



REFLEKSI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA DARING PADA ERA NEW NORMAL

¹Khairun Nisa, ²Anim

^{1,2}Universitas Asahan

E-mail: ¹nisakhairun2206@gmail.com, ²animfaqot30031991@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perlunya melakukan evaluasi kembali pembelajaran yang dilakukan di rumah, baik dengan refleksi pembelajaran atau pun dengan pemberian angket. Hal ini sangat penting di lakukan agar pencapaian pembelajaran tidak lagi terhalang hanya karena kurang tepat dalam memilih strategi yang akan diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data diambil dengan menggunakan instrumen berupa angket persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Kemudian memberikan strategi pembelajaran pada masa new normal sesuai dengan kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 agar pembelajaran yang baik dapat diteruskan dibantu kuota internet dan yang kurang baik dapat diperbaiki saat new normal. Instrumen berupa angket yang berisi 4 pertanyaan dengan menggunakan google formulir dengan link berikut: https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScbp13o22tfUAuS4lyx1s7Nu7aOodcsnOmvFxAcnv5Tf_2Zg/viewform?usp=sf_link . Berdasarkan jawaban 45 mahasiswa diketahui bahwa refleksi dari pembelajaran daring yaitu mahasiswa akan sebanyak 50 GB/bulan selama 4 bulan secara gratis. Kemudian strategi yang dapat dilakukan oleh dosen adalah menyiapkan kuisioner sebelum pembelajaran agar dapat diketahui hal-hal yang dapat digunakan selama pembelajaran di masa new normal seperti penggunaan media pembelajaran kombinasi dan membuat video pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa mengerti apa yang mahasiswa pelajari agar mahasiswa tidak melulu mengerjakan tugas tanpa penjelasan.

Kata kunci : refleksi, strategi, media daring, new normal

I. PENDAHULUAN

Pada 30 Januari 2020, WHO memberikan pengumuman yang mengejutkan mengenai pandemic covid-19 (*corona virus diseases*) ke seluruh dunia. Hal tersebut membuat seluruh negara mulai serius menangani pandemi ini, tidak terkecuali Indonesia (Yunus & Rezki, 2020). Dunia digemparkan dengan adanya covid 19 (*corona virus diseases*). Virus ini dapat menular dari manusia antar manusia dengan cara kontak fisik maupun *droplex*. Sehingga muncul pelarangan pertemuan massa di setiap tempat.

Hal ini berdampak pada banyak bidang, salah satunya bidang pendidikan yang harus melakukan kegiatan massal selama proses pembelajaran. Pemerintah pun memberlakukan aturan #dirumahaja dan #amandirumah. Hal ini mengakibatkan para pekerja dan siswa tidak dapat bekerja dan belajar. Agar tetap ada kegiatan bekerja dan belajar dibuatlah aturan *work from home* (WFH) dan belajar dari rumah.. Pemerintah pun membuat aturan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada pendidikan TK sampai perguruan tinggi. Yang bertujuan mencegah penularan di sekolah.



PJJ dilakukan dengan pembelajaran daring yang mengaruskan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan menfaat media pembelajaran daring seperti whatsapp, google classroom, zoom, youtube dan lain-lain sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Namun, setelah beberapa minggu PJJ ditemui banyak kesulitan yang dihadapi pendidik, peserta didik serta orang tua.

Pembelajaran daring memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya adalah fleksibel dilakukan dimanapun dan kapan pun, strategi pembelajaran lebih interaktif dan inovatif dengan menggunakan media pembelajaran. Sementara, kelemahannya adalah (1) Jaringan yang belum menjangkau seluruh daerah, (2) Paket data internet yang masih kategori mahal di beberapa kalangan, (3) kreativitas guru yang masih terbatas, (4) ketidakmampuan siswa mempunyai handphone Android dan laptop (Purwanto et al., 2020).

Sudah hampir enam bulan aturan WFH dan LFH tersebut dilakukan hingga akhirnya pemerintah memutuskan untuk memberlakukan *new normal*, yaitu melakukan kegiatan seperti biasa namun dengan memberlakukan protokol kesehatan dengan ketat. Hal tersebut dipilih sebagai cara untuk menghidupkan kembali pada sektor perekonomian di Indonesia yang semakin melemah akibat dampak covid-19. Siap tidak siap sekolah dan perguruan tinggi juga perlahan akan mulai beraktivitas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sudah saatnya pendidik mulai mempertimbangkan strategi mana

(dan apa) yang dapat dilanjutkan setelah pemulihan COVID19 pada era new normal yang akan di terapkan (Care, 2020). Merujuk pada pembelajaran yang telah dilakukan selama daring maka perlunya melakukan evaluasi kembali pembelajaran yang dilakukan di rumah, baik dengan refleksi pembelajaran atau pun dengan pemberian angket. Hal ini sangat penting di lakukan agar pencapaian pembelajaran tidak lagi terhalang hanya karena kurang tepat dalam memilih strategi yang akan diterapkan.

II. METODE PENELITIAN

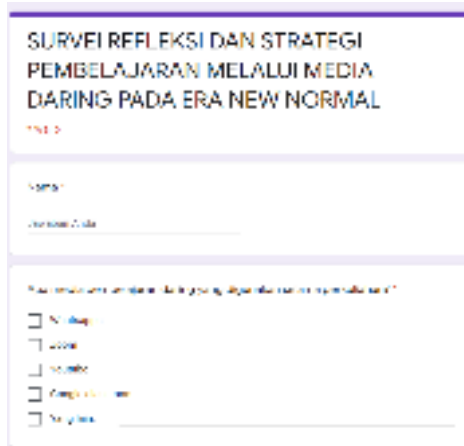
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Fraenkel & Wallen (2008) menjelaskan bahwa desain penelitian dengan metode survei digunakan untuk menggali pendapat, sikap, dan keyakinan responden secara lengkap mengenai masalah yang dibahas. Data diambil dengan menggunakan instrumen berupa angket persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Kemudian memberikan strategi pembelajaran pada masa new normal sesuai dengan kurangan dan kelebihan selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 agar pembelajaran yang baik dapat diteruskan dan yang kurang baik dapat diperbaiki saat new normal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

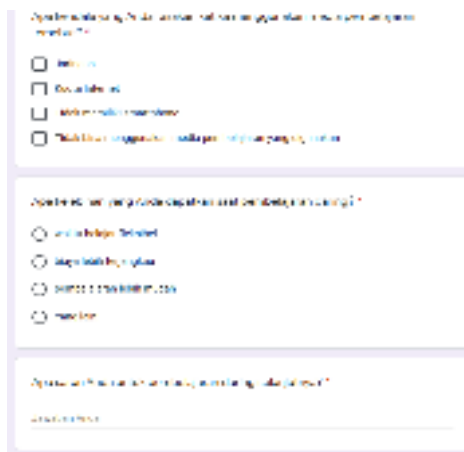
Data penelitian diambil berdasarkan survei yang berisi 4 pertanyaan dengan menggunakan google formulir pada link berikut: <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScbp13o22tfUAuS4lyx1s7Nu>



7aOodcsnOmvFxAcnv5Tf_2Zg/view form?usp=sf_link . Adapun tampilan link tersebut terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Tampilan google formulir

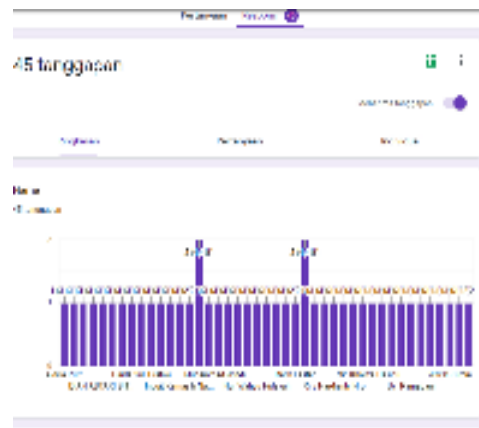


Gambar 4. Pertanyaan survei

Adapun pertanyaan 1-3 di atas bertujuan untuk mengetahui penggunaan media daring beserta kelemahan dan kelebihan selama pembelajaran daring. Hal ini untuk mengetahui refleksi dari pembelajaran daring untuk memperbaiki proses pembelajaran daring pada era new normal. Selanjutnya, pertanyaan keempat bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami

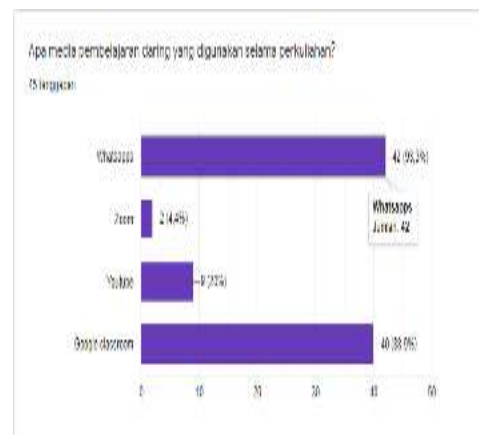
mahasiswa selama pembelajaran daring agar menjadi dasar untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada masa new normal.

Responden adalah seluruh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjumlah 60 mahasiswa. Namun, yang mengisi hanya berjumlah 45 mahasiswa. Berikut gambar jumlah responden yang mengisi survei



Gambar 5. Jumlah responden

Berdasarkan data dari 45 responden didapatkan data sebagai berikut:

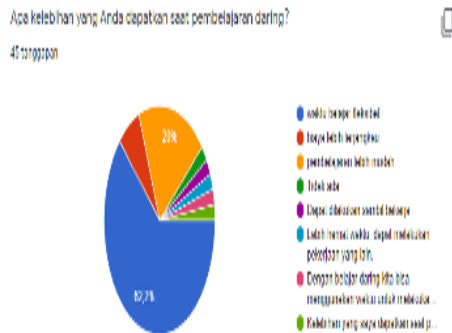


Gambar 6. Hasil Pertanyaan 1

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa media pembelajaran

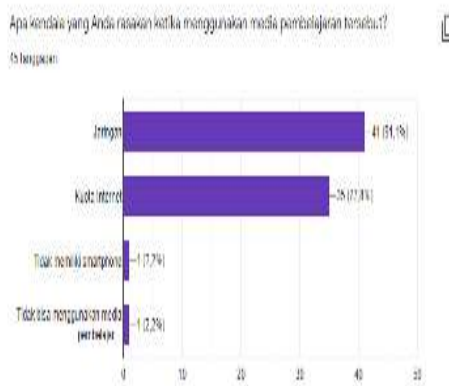


yang digunakan selama pembelajaran daring adalah Whatsapps dan google classroom.



Gambar 7. Hasil Pertanyaan 2

Berdasarkan gambar 7 kelebihan pembelajaran daring yaitu waktu pembelajaran fleksibel dengan total tanggapan sebanyak 62,2 % sedangkan pembelajaran lebih mudah hanya 20 %. Namun, ada juga mahasiswa menjawab tidak ada yang berarti bahwa mahasiswa tersebut tidak merasakan sedikit pun manfaat selama pembelajaran daring.



Gambar 8. Hasil Pertanyaan 3

Berdasarkan gambar 8 diketahui bahwa kendala yang paling banyak dialami mahasiswa selama pembelajaran daring adalah jaringan sebanyak 41 mahasiswa atau 91,1 % dan kuota internet sebanyak 35

mahasiswa atau 77,8%. Hal ini mencerminkan bahwa jaringan di Indonesia belum menyentuh ke seluruh wilayah Indonesia. Apalagi harga kuota yang sangat mahal menjadi kendala tambahan bagi mahasiswa selama proses pembelajaran daring.



Gambar 9. Jawaban dari Pertanyaan 4

Berdasarkan gambar 9 dapat disimpulkan bahwa saran atau keluhan mahasiswa selama belajar daring adalah difasilitasinya kuota internet selama pembelajaran daring. Agar mahasiswa tidak mengeluarkan banyak biaya selama belajar. Hal ini sudah terjawab dengan adanya bantuan dari Kemendikbud bagi dosen dan mahasiswa sebanyak 50 GB/bulan selama 4 bulan secara gratis. Hal lain yang disarankan mahasiswa adalah dosen dapat menyepakai waktu kuliah tepat waktu, memberikan kelonggaran bagi mahasiswa yang telat absen dikarenakan jaringan hingga meminta video pembelajaran sebelum memberikan tugas agar mereka bisa memahami dengan baik



dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik pula.

IV. KESIMPULAN

Adapun refleksi dari pembelajaran daring yaitu mahasiswa akan dibantu kuota internet sebanyak 50 GB/bulan selama 4 bulan secara gratis. Kemudian strategi yang dapat dilakukan oleh dosen adalah menyiapkan kuis online sebelum pembelajaran agar dapat diketahui hal-hal yang dapat digunakan selama pembelajaran di masa new normal seperti penggunaan media pembelajaran kombinasi dan membuat video pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa mengerti apa yang mahasiswa pelajari agar mahasiswa tidak melulu mengerjakan tugas tanpa penjelasan.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini disarankan bahwa diadakan penelitian lebih lanjut dengan masalah yang lebih kompleks agar penelitian ini berkembang dan menjadi bahan perbaikan untuk para pendidik dalam melakukan pembelajaran daring pada era new normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan dan Pihak Yayasan Universitas Asahan yang telah memberi dukungan financial berupa dana hibah internal sampai selesainya penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan yang telah memberikan

kesempatan peneliti untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Wijayanti, ... Putri, R. S. (2020). Universitas muhammadiyah enrekang. *Jurnal of Education, Psychology and Counselling*, 2, 1–12
- Care, V. (2020). Choices for the " New Normal ," 323(21), 2125–2126. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.6949>
- Fraenkel, J.R. & Wallen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill, Inc.